

## HUBUNGAN KECEMASAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA

Yuliani<sup>1</sup>, Malahayati<sup>2</sup>, Dian Roza Adilla<sup>3</sup>

[yuliyuliaja916@gmail.com](mailto:yuliyuliaja916@gmail.com)<sup>1</sup>, [hayati.mala2808@gmail.com](mailto:hayati.mala2808@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianadila@htp.ac.id](mailto:dianadila@htp.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRAK

Kecemasan sosial merupakan masalah mental terbesar ketiga setelah penyalahgunaan narkoba dan depresi. Kecemasan sosial terjadi dimulai pada awal masa remaja yang terlihat ketika remaja melakukan sesuatu yang berbeda dan dapat berdampak antara lain mengganggu kegiatan belajar karena rasa takut dan khawatir, sulit fokus dan kurang percaya diri. Kecemasan sosial pada remaja erat kaitannya dengan prestasi belajar. Tingkat kecemasan sosial yang tinggi dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar pada remaja. Hal ini karena kecemasan sosial yang tinggi dapat menurunkan daya ingat dan mengganggu konsentrasi belajar remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecemasan sosial terhadap prestasi belajar pada remaja di MTsN 3 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang melibatkan 165 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner SAS-A untuk mengukur kecemasan sosial dan prestasi belajar diukur dengan predikat dan interval nilai sekolah. Berdasarkan hasil analisis univariat mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan, mayoritas pendidikan ayah dan ibu responden S dan mayoritas pekerjaan ayah responden karyawan swasta dan ibu responden ibu rumah tangga. Untuk kecemasan sosial mayoritas responden kecemasan sosial sedang dengan prestasi belajar B. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan sosial terhadap prestasi belajar pada remaja dengan p-value 0,015. Hasil dari penelitian bahwa 88 (83,8%) responden dengan tingkat kecemasan sosial sedang dengan prestasi belajar B. Disarankan kepada remaja agar bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan diri sehingga dapat mengurangi kecemasan sosial. **Kata Kunci:** Remaja, Kecemasan Sosial, Prestasi Belajar, SMP.

### ABSTRACT

*Social anxiety is the third biggest mental health problem after drug abuse and depression. Social anxiety occurs starting in early adolescence which is seen when teenagers do something different and can have an impact including disrupting learning activities because of fear and worry, difficulty focusing and lack of self-confidence. Social anxiety in adolescents is closely related to learning achievement. High levels of social anxiety can have an impact on low learning achievement in adolescents. This is because high social anxiety can reduce memory and interfere with adolescent learning concentration. The purpose of this study was to determine the relationship between social anxiety and learning achievement in adolescents at MTsN 3 Pekanbaru City. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach involving 165 respondents. Data collection was carried out through the distribution of the SAS-A questionnaire to measure social anxiety and learning achievement was measured by the predicate and interval of school grades. Based on the results of the univariate analysis, the majority of respondents were female, the majority of respondents' fathers and mothers' education was S and the majority of respondents' fathers' jobs were private employees and their mothers were housewives. For social anxiety, the majority of respondents had moderate social anxiety with academic achievement B. The results of the bivariate analysis showed a relationship between social anxiety and academic achievement in adolescents with a p-value of 0.015. The results of the study showed that 88 (83.8%) respondents had moderate levels of social anxiety with academic achievement B. It is recommended that adolescents increase their self-confidence and abilities so that they can reduce social anxiety.*

**Keywords:** Adolescents, Social Anxiety, Academic Achievement, Junior High School.

## **PENDAHULUAN**

Kecemasan sosial diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan ketakutan terhadap kondisi sosial dan dianggap memalukan, dan mencakup berbagai situasi seperti: Menjauhkan diri berbicara di khalayak ramai, berinteraksi dengan orang tak dikenal, makan dan minum di depan banyak orang, dan menonjolkan diri di hadapan berbagai orang. Permasalahan yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari permasalahan yang banyak dialami siswa dalam proses belajarnya yang membuat mereka cemas ketika dihadapkan pada permasalahan yang sulit untuk mereka pikirkan (Fadli, 2021). Prestasi belajar ialah kemampuan aktual diukur dengan menggunakan perilaku, keterampilan berpikir sebagai interaksi aktif antara subjek dan objek belajar selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan belajar. Proses belajar dilakukan oleh siswa dengan harapan dapat mengembangkan prestasi belajar, oleh sebab itu, belajar merupakan alat ukur mencapai tujuan pembelajaran (Widhawati, Lubis & Komalasari, 2024).

Penyebab penurunan tingkat belajar itu sendiri bisa terjadi karena adanya masalah kesehatan mental meliputi stres, depresi, dan kecemasan telah terbukti mengurangi kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dari 7 siswa diperoleh 3 siswa mengalami kecemasan dalam memimpin suatu kelompok, berbicara atau menjelaskan pelajaran di depan kelas, tampil yang ditonton banyak orang, merasa tidak nyaman apabila berada dengan kumpulan orang yang tidak dikenalnya. Kondisi seperti ini siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru menyebabkan kecemasan sosial dan memiliki kecenderungan tidak fokus terhadap proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Dalam prestasi akademik siswa cenderung kurang menguasai materi pembelajaran, tidak fokus dalam proses belajar mengajar, sedangkan prestasi non akademik siswa tidak ikut serta dalam perlombaan dan kegiatan organisasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecemasan sosial terhadap prestasi belajar pada remaja di MTsN 3 Kota Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek pada penelitian berjumlah 165 responden siswa-siswi kelas VIII di MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner SAS-A untuk mengukur kecemasan sosial dan prestasi belajar diukur dengan predikat dan interval nilai sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan kecemasan sosial terhadap prestasi belajar pada remaja yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VIII MTsN 3 Kota Pekanbaru dari tanggal 06 Januari 2025 sampai 13 Januari 2025. Responden pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 165 orang.

### **A. Analisis Univariat**

#### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Ayah dan Pendidikan Ibu di MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	74	44,8
Perempuan	91	55,2
<b>Pendidikan Ayah</b>		
SD	1	0,6
SMP	4	2,4
SMA	61	3
S1	73	44,2
S2	22	13,3
S3	4	2,4
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	1	0,6
SMP	7	4,2
SMA	60	36,4
S1	80	48,5
S2	16	9,7
S3	1	0,6
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
PNS	40	24,4
TNI	4	2,4
Karyawan Swasta	89	53,9
Buruh	24	14,5
Pedagang	8	4,8
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
PNS	28	17
Karyawan Swasta	15	9,1
Buruh	4	2,4
Pedagang	3	1,8
Perawat	9	5,5
Ibu Rumah Tangga	106	64,2
<b>Total</b>	<b>165</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 remaja (55,2%), pendidikan terakhir ayah responden adalah S1 sebanyak 73 orang (44,2%), pendidikan terakhir ibu responden adalah S1 sebanyak 80 orang (48,5%). Selanjutnya untuk pekerjaan ayah responden karyawan swasta sebanyak 89 orang (53,9%), pekerjaan ibu responden ibu rumah tangga sebanyak 106 orang (64,2%).

## 2. Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan sosial dan Prestasi Belajar di MTsN 3 Kota Pekanbaru Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kecemasan Sosial	Rendah	74	44,8%
		Sedang	80	48,5%
		Tinggi	11	6,7%
2	Prestasi Belajar	B	152	92,1%
		A	13	7,9%

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan sedang 91 responden (55,2%) sedangkan prestasi belajar mayoritas responden mendapat predikat B

sebanyak 152 responden (92,1%).

## B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kecemasan sosial dengan prestasi belajar menggunakan uji statistik Chi-Square, dengan P-value < 0,05. Hasil analisis uji bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hubungan Kecemasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Kecemasan Sosial	Prestasi Belajar				Total	%	P-value
	B		A				
	F	%	F	%			
Rendah	64	42,1	10	77	74	44,8	0,015
Sedang+Tinggi	88	57,9	3	23	91	55,2	
<b>Total</b>	<b>152</b>	<b>100</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>165</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan sebanyak 88 (57,9%) siswa yang mengalami kecemasan sosial sedang yang memiliki prestasi belajar predikat B dengan P-value 0,015. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan sosial dengan prestasi belajar pada remaja.

## Pembahasan

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### 1. Jenis Kelamin

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden (55,2%) dan 74 responden (44,8%) berjenis kelamin laki-laki. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2024 mencatat penduduk Indonesia mencapai 275,7 juta jiwa. Jumlah ini terdiri dari 139,3 juta orang laki-laki dan 136,3 juta orang perempuan atau 50% dari total penduduk. Jumlah perempuan yang hampir berimbang dengan laki-laki memberi peluang besar meningkatnya kesetaraan gender dan partisipasi perempuan diberbagai aspek kehidupan.

Menurut penelitian Fatmawati, Nuryani dan Lindasari (2023) menyatakan 62% berjenis kelamin perempuan mengalami kecemasan sosial dan 38% berjenis kelamin laki-laki mengalami kecemasan sosial, artinya perempuan lebih rentan mengalami kecemasan sosial, sebab dilihat secara hormon perempuan lebih cepat menimbulkan sisi empatinya. Selain itu, perempuan memiliki perasaan lebih aktif ketika melakukan kesalahan dibandingkan laki-laki, perempuan lebih takut melakukan kesalahan dan lebih waspada terhadap kondisi yang menurut pandangan mereka salah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa et al (2023) pada perempuan lebih banyak ditemukan hormon estrogen yang mana diketahui terlibat dalam gangguan mood. Selain itu struktur otak perempuan lebih aktif di bidang memori, bahasa, pendengaran dan emosional. Ketika terjadi masalah perempuan cenderung untuk memendam perasaannya. Perempuan dapat mengalami fluktuasi hormon estrogen dan progesteron, kedua hormon ini berpengaruh terhadap kondisi psikologis seperti timbulnya kecemasan, gelisah dan emosi yang tidak terkontrol, reaksi yang berlebihan menyebabkan perempuan cenderung mengalami kecemasan sosial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ada banyak faktor perempuan lebih rentan terhadap kecemasan sosial daripada laki-laki, salah satunya adalah tekanan lingkungan (Papatungan et al., 2019).

##### 2. Pendidikan Orang tua

Mayoritas pendidikan orang tua didapatkan pendidikan terakhir ayah dan ibu responden yang terbanyak pada kategori pendidikan tinggi yaitu strata 1 (S1). Menurut Hastuti et al (2024) tingkat pendidikan atau pengetahuan orangtua berpengaruh terhadap bagaimana orang tua berpikir dan berpengaruh terhadap pola asuh, remaja sangat membutuhkan nasihat dan bimbingan dari orang tua dalam menangani kecemasan sosial

agar tidak merugikan dan membahayakan diri remaja.

Menurut UU Nomor. 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional tingkat pendidikan di Indonesia dikategorikan meliputi pendidikan dasar yaitu SD-SMP, pendidikan menengah SMA dan pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung dapat mendukung pembelajaran pada anak, orang tua lebih percaya diri dan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin luas wawasan serta pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan orang tua merupakan salah satu penentu dalam pencapaian dan keberhasilan seorang anak karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seberapa besar dukungan yang diberikan terhadap remaja (Aprilia, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suparyanto dan Rosad (2020) terkait tingkat pendidikan dan status sosial terhadap tingkat kecemasan sosial dari 32 responden pendidikan orang tua terakhir adalah S1 sebanyak 23 orang (71,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin rendah tingkat kecemasan sosial.

### 3. Pekerjaan Orang tua

Mayoritas pekerjaan ayah responden terbanyak yaitu karyawan swasta sedangkan untuk pekerjaan ibu responden terbanyak ibu rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai ketenagakerjaan Indonesia tahun 2023 penduduk bekerja paling banyak berstatus pegawai/karyawan swasta sebesar 37,68% disusul dengan berusaha sendiri sebanyak 23,03 persen dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 14,15 persen.

Menurut Atika dan Rasyid (2018) pekerjaan orang tua mempunyai peranan penting terhadap perkembangan remaja, bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak pada perkembangan remaja khususnya pada bagian bahasa dan sosial. Remaja memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, berinteraksi dengan lingkungan sosial secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga dengan status ekonomi rendah kurang dapat mengembangkan kemampuan karena terhambat dalam hal ekonomi orang tua.

### 4. Tingkat Kecemasan Sosial

Mayoritas tingkat kecemasan sosial responden pada tingkat kecemasan sedang. Kecemasan sosial sedang pada remaja dapat mulai mempengaruhi fungsi sehari-hari, remaja akan mengalami gejala fisik seperti peningkatan denyut jantung, keringat dan ketegangan otot. Gejala kognitif yang timbul seperti merasa khawatir terus menerus, kesulitan berkonsentrasi dan perasaan gelisah. Pada tahap ini remaja mulai merasa terganggu dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Kecemasan sosial pada remaja dapat memprediksi dampak psikososial di masa dewasa, dimana kecemasan sosial remaja secara signifikan memprediksi buruknya penyesuaian diri di masa dewasa, buruknya keterampilan mengatasi masalah dan tingginya tingkat stres. Oleh karena itu, menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah terutama guru BK di sekolah untuk memberikan intervensi yang relevan dalam mengatasi masalah kecemasan sosial yang dialami peserta didik, agar permasalahan ini tidak berlangsung lama dan memiliki dampak buruk pada proses pembelajaran remaja di sekolah serta berpengaruh pada perkembangan sosial di masa tumbuh kembang mereka (Fatmawati, Nuryani & Lindasari, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poetry, Tjalla dan Hidayat (2024) menunjukkan hal yang sama bahwa kecemasan sosial dengan kategori tinggi dialami oleh remaja perempuan meliputi perasaan cemas saat mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam proses pembelajaran, gugup saat memimpin diskusi kelompok, takut untuk menjawab pertanyaan dari guru serta teman, adanya tingkat kecemasan sosial pada remaja

dapat menyebabkan penurunan motivasi dan prestasi belajar, selain itu remaja yang mengalami kecemasan sosial rendah menyebabkan remaja akan lebih waspada dan meningkatkan persepsinya dalam berperilaku untuk memecahkan suatu masalah, dapat memotivasi remaja untuk belajar dan menghasilkan kreativitas.

## **5. Prestasi Belajar**

Mayoritas responden dengan prestasi belajar mendapatkan peringkat B. Menurut Julianti (2022) prestasi belajar adalah nilai yang dicapai seorang siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam keberhasilan belajar terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan dimana remaja hidup dan berinteraksi, faktor pendukung dan kondisi psikologis. Menurut Ummah (2019) salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi dan dorongan yang timbul dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Motivasi ialah kekuatan dalam diri remaja, faktor pemicu timbulnya kecemasan sosial dari lingkungan, program pendidikan dan beban kurikulum, hal seperti ini menyebabkan kecemasan sosial pada remaja yang mempengaruhi pikiran dan persepsi. Oleh karena itu kecemasan sosial dapat menghambat fungsi kognitif yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar remaja.

Pada masa remaja terjadi periode perubahan yang sangat cepat baik secara fisik, sikap maupun perilaku, perubahan terkait prestasi belajar pada remaja yaitu mulai adanya perubahan kognitif yang dapat mempengaruhi emosional remaja, remaja dihadapkan dengan kenyataan dan kemampuan berpikir yang baru mengenai karier ekonomi kedepannya, remaja dituntut untuk mencapai sistem nilai dan etika sesuai dengan tugas perkembangan remaja bertanggung jawab sesuai pilihan penguasaan dan kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar, aspek perubahan pada masa remaja yang mempengaruhi prestasi belajar dinilai berdasarkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif (Chandra et al., 2023).

### **B. Analisis Bivariat**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Kota Pekanbaru diperoleh uji statistik yang dilakukan menggunakan uji chi square didapatkan bahwa hubungan kecemasan sosial dengan prestasi belajar pada remaja kelas VIII diperoleh sebanyak 64 responden (42,1%) dengan tingkat kecemasan rendah, 88 responden (57,9%) dengan tingkat kecemasan sedang dengan prestasi belajar predikat B, sedangkan yang memiliki prestasi belajar predikat A diperoleh 10 responden (77%) dengan kecemasan rendah dan 3 responden (23%) dengan kecemasan sedang. Uji statistik didapatkan p-value 0,015 yang artinya  $p\text{-value} < 0,05$  dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan sosial dengan prestasi belajar pada remaja. Hasil pembahasan yang didapat adalah apabila tingkat kecemasan sosial sedang maka prestasi belajar cenderung rendah sebaliknya apabila tingkat kecemasan sosial rendah maka kecenderungan prestasi belajar akan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Laely (2022) tentang pengaruh tingkat kecemasan sosial dengan prestasi belajar, menyatakan terdapat hubungan antara kecemasan sosial dengan prestasi belajar bahwa kecemasan sosial bisa berdampak baik ketika masih terkendali yang membuat siswa lebih siap menghadapi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan, tetapi sebaliknya ketika kecemasan sosial yang dialami tidak terkendali maka akan berdampak buruk salah satunya belum mampu untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Wardani, Syaidiman dan Suarlin (2024) tentang pengaruh tingkat kecemasan sosial siswa terhadap hasil belajar menyatakan dari 36 siswa terdapat 6 siswa tergolong kategori tinggi, 27 siswa dengan kategori sedang dan 3 siswa dengan kategori rendah. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa kecemasan sosial dapat mempengaruhi hasil belajar. Perasaan cemas timbul karena kurang percaya diri terhadap

kemampuan yang dimiliki, untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, dari usaha yang telah dilakukan diharapkan rasa cemas yang dirasakan berkurang sehingga berdampak pada hasil belajar.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Muslia, Kadir & Suhar (2021) menunjukkan bahwa dari 95 responden 31 (32,63%) dengan kategori kecemasan berat, 56 (58,95%) dengan kategori kecemasan sedang dan 8 (8,42%) dengan kategori kecemasan ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada situasi ini siswa akan mengalami seperti jantung berdegup kencang, keringat dingin yang berlebihan. Dilihat dari prestasi yang diperoleh predikat baik dan sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun merasa cemas siswa tetap berupaya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Sakarti (2018) bahwa kecemasan sosial tingkat rendah menyebabkan remaja menjadi waspada dan meningkatkan persepsi. Kecemasan sosial dapat memotivasi belajar dan menumbuhkan jiwa kreativitas. Kecemasan sosial tingkat sedang merupakan kecemasan yang mempersempit persepsi remaja. Kecemasan sosial tingkat tinggi dimana remaja cenderung berfokus pada satu hal yang spesifik serta tidak berpikir tentang hal lainnya. Pada saat remaja memperoleh prestasi baik hingga sangat baik dikatakan remaja dapat mengontrol rasa cemas yang dialaminya sehingga perasaan itu bisa dijadikan motivasi untuk lebih fokus pada proses belajar sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut asumsi peneliti dilihat dari aspek karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih banyak mengalami kecemasan sosial dikarenakan perempuan memiliki perasaan aktif ketika melakukan kesalahan dibandingkan laki-laki, selain itu pada perempuan banyak ditemukan hormon estrogen dan progesteron yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan gangguan mood. Remaja yang mengalami kecemasan sosial berpengaruh terhadap bagaimana pendidikan dan pekerjaan orang tua, karena pendidikan orang tua yang tinggi erat kaitannya dengan pola asuh kepada anak. Pola asuh yang baik akan berdampak terhadap bagaimana anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan mampu berpikir logis. Perubahan yang dialami remaja tidak terlepas dari perhatian orang tua, orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu bekerja diluar rumah cenderung kurang perhatian terhadap anak. Tingkat kecemasan sosial berpengaruh terhadap bagaimana remaja bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, sudah bisa bertanggung jawab, percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat memperoleh hasil belajar yang di harapkan serta dapat mengenali potensi diri yang dimiliki.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Kota Pekanbaru tentang hubungan kecemasan sosial terhadap prestasi belajar pada remaja dapat diambil kesimpulan. Penelitian yang berjumlah 165 responden remaja kelas VIII dengan jenis kelamin terbanyak perempuan, mayoritas pendidikan orang tua responden yakni pendidikan Sarjana dan untuk mayoritas pekerjaan orang tua responden sebagai karyawan swasta dan sebagai IRT atau ibu rumah tangga. Berdasarkan tingkat kecemasan sosial pada remaja mayoritas responden dengan kecemasan sosial sedang sebanyak 91 responden (55,2%). Prestasi belajar didapatkan mayoritas responden mendapat predikat B sebanyak 152 responden (92,1%). Adanya hubungan antara kecemasan sosial dengan prestasi belajar. Hal ini dapat diartikan pula tingkat kecemasan sosial mempunyai korelasi terhadap prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs N 4 Lombok Timur. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 109–122.
- Assyifa, F. et al. (2023). Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir. *Homeostasis*, 6(2), 333.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120.
- Chandra, A., Augusta, R.R., Royani, E., & Fajriani, K. (2023). Metode pembelajaran pemberian balikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jakarta: Amerta Media.
- Fadli, M. (2021). Hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar pada santri kelas VII pondok pesantren MTS An-Nur Padang sidempuan. *Jurnal Keperawatan*, 2, 23–31. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i1.17915>.
- Fatmawati, D. F., Nuryani, R., & Lindasari, S. W. (2023). Kecemasan siswa sekolah dasar menghadapi assesment nasional berbasis komputer. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1391– 1398.
- Hastuti, R. Y. et al. (2024). Peran pola asuh orang tua dengan tingkat kecemasan remaja sekolah selama pendidikan daring di masa pandemi. 11(2), 82–87.
- Julianti, U. F. (2022). Prestasi belajar mahasiswa kaitannya dengan kualitas pengajaran dosen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 2021, 5(2).
- Laely, N., Wicaksono, A. S. & Puspitaningrum, N. S. E. (2022). Pengaruh kecemasan akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Surabaya. *PSIKOSAINS Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 17(1),64. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4566>.
- Lassen, N. F. et al. (2019). A disorder-specific group cognitive behavior therapy for social anxiety disorder in adolescents: Study protocol for a randomized controlled study, *Trials*, 20(1),1–11. <https://doi: 10.1186/s13063-019-3885-3>.
- Muslia, S., Kadir, K. & Suhar, S. (2021). hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 20.
- Ummah, M. S. (2019). Prestasi belajar siswa SMPN 01 Bantan Kabupaten Bengkalis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universtas Riau.
- Paputungan, F. F. et al. (2019). Perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin pada tindakan penumpatan gigi. 7(2),71–76.
- Poetry, T., Tjalla, A., & Rahmat Hidayat, D. (2024). Gambaran kecemasan sosial remaja akhir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 34–40.
- Sakarti, H. (2018). Hubungan kecemasan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 7(1), 28–41.
- Suparyanto & Rosad (2020). Hubungan antara tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap tingkat kecemasan orang tua yang mempunyai anak autistik di Slb Negeri 1 Surakarta, pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 5(3), 248–253.
- Wardani, I., Syaيدiman & Suarlin (2024). Pengaruh tingkat kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Inpres Japing kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa influence of anxiety levels students on mathematics learning outcomes to V. *Pinisi Journal of Science & Technology*, pp. 1–9
- Widhawati, R., Lubis, V. H. & Komalasari, O. (2024). Jurnal peduli masyarakat, Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 171–178.